

BAB I
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGETAHUAN
(KNOWLEDGE MANAGEMENT)
DI MTs NEGERI 1 BREBES

A. Latar Belakang Masalah

Alfin Toffler membagi sejarah peradaban manusia dalam tiga gelombang yaitu era pertanian, era industri, dan era informasi. Pada era pertanian yang menonjol adalah otot (muscle) karena pada saat itu produktivitas ditentukan oleh otot. Dan era industri, faktor yang menonjol adalah mesin (machine), sedangkan pada era informasi faktor yang menonjol adalah pikiran, pengetahuan (mind). Pengetahuan sebagai modal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan kemajuan suatu organisasi. Dalam lingkungan yang sangat cepat berubah seperti sekarang ini maka pengetahuan biasanya akan mengalami keusangan, oleh sebab itu perlu terus menerus diperbaharui melalui proses belajar.¹

Sejalan dengan hal tersebut Ferdinandus, dkk (2015) menjelaskan bahwa abad ke-21 dikenal sebagai era pengetahuan dan informasi. Negara-negara di dunia selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya sebagai sebuah kekuatan. Pengetahuan menjadi aset yang bermanfaat dalam menghadapi persaingan global dalam berbagai bidang. Perkembangan inilah yang memicu organisasi-organisasi, baik

¹ Rodin, R.. *Penerapan Knowledge Management Di Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Stain Curup)*. Khizanah Al-Hikmah 2013. Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2013

organisasi komersial maupun non komersial seperti pendidikan, menyadari pentingnya peran pengetahuan dalam peningkatan kualitas.²

Pendapat tersebut didukung oleh Rodin (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini menjadikan kemampuan suatu lembaga atau institusi akan dua hal tersebut menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Ketika suatu institusi atau lembaga terutama yang bergerak di bidang pendidikan ingin meningkatkan kualitasnya, maka dibutuhkan tingkat pengetahuan yang sangat luas pada setiap sumber daya manusia (SDM) yang ada sehingga mampu untuk berkompetisi dan menunjukkan eksistensinya. Dengan demikian, setiap suatu organisasi perlu untuk memiliki sumberdaya yang bersifat khusus dan unik sehingga sulit untuk diimitasi oleh kompetitor.

Guru berkualitas dalam menjalankan fungsi utamanya melakukan pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan karena masih banyak guru yang masih belum memiliki kompetensi memadai. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru telah dilaksanakan dalam bentuk program sertifikasi dengan cara melaksanakan Portfolio, Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan yang terakhir adalah program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang berlangsung sampai sekarang ini. Upaya ini masih kurang menjangkau semua guru. Memperhatikan masalah tersebut

² Ferdinandus, dkk.. *Model Knowledge Management Dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Humaniora 2015Vol. 3 No. 2, Hal 106-115, Juni 2015

perlu ada upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemikiran terobosan atau pendekatan non-tradisional. Manajemen Pendidikan (MP) memberikan alternatif peningkatan kualitas guru dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui siklus atau tahapan MP. Ada korelasi positif antara profesionalisme guru dengan MP. Jika kemampuan MP seorang guru meningkat maka meningkat pula kemampuan profesionalismenya

Salah satu sumberdaya yang unik dan diperlukan untuk dapat memenangkan persaingan adalah knowledge (pengetahuan). Pengetahuan merupakan produk dari organisasi dan menjadi pertimbangan sistematis dalam pengaplikasian data serta informasi. Pengetahuan menjadi aset yang lebih penting dari tanah, tenaga kerja, ataupun modal.³ Berdasarkan Nonaka (1994) dalam Becerra-Fernandez et al., *knowledge* didefinisikan sebagai keyakinan yang dibenarkan mengenai hubungan antara konsep yang relevan.

Menyadari pentingnya peran pengetahuan dalam suatu organisasi yang dapat meningkatkan kualitas, maka menurut Nonaka dan Takeuchi (Ubon dan Kimble, 2002 dalam Ferdinandus, dkk., 2015) agar pengetahuan dalam suatu organisasi dapat ditransformasi dari dimensi individu ke dimensi kolektif atau dari bentuk tacit ke bentuk explicit maka organisasi dapat memberikan peluang bagi orang-orang untuk saling berinteraksi secara langsung (face to face). Atas dasar konsepsi inilah, muncul suatu upaya tata kelola pengetahuan

³ Uriarte, F. A.. *Introduction to Knowledge Management*. Jakarta: ASEAN Foundation. 2008

dalam organisasi yang disebut dengan manajemen pengetahuan (knowledge management). Sesuai dengan hal tersebut, Nonaka sebagaimana yang dikutip Bambang Setiarso menyatakan bahwa proses penciptaan pengetahuan organisasi terjadi karena adanya interaksi (konversi) antara tacit knowledge dan explicit knowledge melalui proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi (SECI)⁴.

Knowledge management memiliki berbagai definisi yang berbeda. Namun, knowledge management dapat dijelaskan sebagai proses sebuah organisasi dalam menciptakan nilai dari aset intelektual dan juga knowledge-based assets yang mereka miliki. Dalam konsep ini, organisasi melakukan proses identifikasi, memperoleh, mendistribusikan, dan mempertahankan pengetahuan yang penting bagi organisasi (Uriarte, 2008:13). Sedangkan pendapat lainnya menyatakan bahwa knowledge management adalah sebuah koordinasi sistematis dalam sebuah organisasi yang mengatur sumber daya manusia, teknologi, proses dan struktur organisasi dalam rangka meningkatkan value melalui penggunaan ulang dan inovasi. Koordinasi ini bisa dicapai melalui menciptakan, membagi dan mengaplikasikan pengetahuan dengan menggunakan pengalaman dan tindakan yang telah diambil perusahaan demi kelangsungan pembelajaran organisasi.⁵

⁴ Pratama, YA. *Penerapan Knowledge Management di SMK Diponegoro Depok*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 8 No. 2, Desember 2018

⁵ Dalkir, Kimiz.. *Knowledge Management in Theory and Practic*. Burlington: Elsevier Butterworth-Heineman. 2011

Sejalan dengan itu, menurut Rodin (2013) menyatakan bahwa pengelolaan pengetahuan (knowledge management) tersebut pada akhirnya dapat menjadi dukungan yang handal bagi suatu lembaga untuk meningkatkan daya saingnya. Suatu organisasi ketika ingin mencapai visi dan misinya harus mengelola pengetahuan yang dimilikinya dengan baik agar dapat bersaing dengan organisasi yang lain. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan manajemen pengetahuan atau knowledge management pada organisasi tersebut. Adanya manajemen pengetahuan yang saat ini diterapkan oleh berbagai organisasi khususnya lembaga pendidikan memberikan manfaat bagi para penggunanya yaitu Pertama, manfaat bagi individu, yaitu: manajemen pengetahuan dapat membantu individu memperbaharui informasi atau pengetahuan baru di sebuah organisasi. Kedua, bagi organisasi, yaitu: manajemen pengetahuan dapat mendorong strategi-strategi organisasi. Ketiga, bagi komunitas praktik, yaitu: manajemen pengetahuan dapat menunjang pengawasan antara rekan kerja⁶.

Knowledge management saat ini selain digunakan pada organisasi dan perusahaan, knowledge management telah di gunakan di lembaga pendidikan namun kondisinya belum cukup banyak. Hal ini dikarenakan untuk menerapkan konsepsi knowledge management di lembaga pendidikan membutuhkan beberapa syarat, sebagai berikut⁷ :

⁶ *Loc cit. Pratama 2018. Hal 44*

⁷ Pratama, YA. 2018. *Penerapan Knowledge Management di SMK Diponegoro Depok. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 8 No. 2, Desember 2018

Pertama, pemimpin harus dapat menyiapkan sumber daya yang terlatih untuk menunjang knowledge management, serta dapat memberikan perhatian yang lebih pada proses menciptakan, mentransfer, membagi pengetahuan dalam organisasi dan menghargai pengalaman yang dimiliki oleh staf. Kedua, Dibutuhkan iklim organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang mendukung, ketersediaan sumber daya manusia dan prasarana pendukung yang sangat berperan dalam efektivitas knowledge management.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk tercapainya implementasi knowledge management dan analisis SWOT, maka (1) Perpustakaan Perguruan Tinggi diharapkan: (a) Memahami konsep Knowledge Management (penciptaan, perekaman dan organisasi, penyebaran, akses dan penggunaan, dan dilanjutkan dengan penciptaan kembali pengetahuan, dan seterusnya), (b) Menjadi mitra bagi pengguna, (c) Melayani individu atau kelompok sebagai anggota jaringan, (d) Menyediakan fasilitas Knowledge Management, (2) Pihak pimpinan perpustakaan mampu berelaborasi dengan potensi dan skill yang dimiliki oleh sumber daya yang ada di perpustakaan, (3) Dukungan dari pihak pengambil kebijakan sehingga Knowledge Management akan menyentuh seluruh kegiatan CIVITA (Civitas Akademika) di perguruan tinggi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muthmainnah dan Rahmah (2017) hasil penelitian menunjukkan penerapan knowledge management dengan menggunakan empat komponen, yaitu: Manusia, Teknologi, Proses yaitu creation dengan menggunakan model SECI, Sharing, Structure, dan

Using; dan Konten. Pendekatan sistemik tersebut diterapkan pada website akademik untuk meningkatkan kualitas pelayanan Badan Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) dan Ketua Program Studi (Kaprod) pada kegiatan akademik di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri.

Melihat pentingnya kebutuhan akan sebuah keilmuan dan menghindari kebocoran (intellectual capital drainage) Madrasah seharusnya sudah dapat melaksanakan atau melakukan saving keilmuan. Hal ini dirapkan sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan para pendidik yang professional untuk memajukan pada dunia pendidikan dan memberikan tauladan kepada masyarakat akan pentingnya kebudayaan keilmuan yang bersifat kontinuitas dan updating, sehingga proses transisi keilmuan dari tahun ke tahun akan bisa terlihat dari konteks keterkaitan sebuah hazanah keilmuan di suatu lembaga tersebut. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Brebes merupakan sekolah tingkat lanjutan pertama atau menengah pertama yang ada di Brebes merupakan sekolah sederajat SLTP yang pertama dengan kondisi yang menurut penilaian masyarakat di lingkungan sekolah tersebut termasuk dalam katagori diminati oleh masyarakat,⁸ di samping pengeloan gedung yang baik dan para pendidik yang rata rata sudah tergolong mempunyai sertifikat pendidik semua sudah seharusnya menerapkan sebuah rancang bangun manajemen keilmuan atau pengetahuan bagi lembaganya untuk mendayagunakan asset keilmuan para pendidik di lembaga tersebut. Disamping disebut dengan sekolah unggulan Dengan jumlah peserta didik yang termasuknya banyak itu dengan puluhan

⁸ Wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak *Dr. KH. Chusnan Zein, MA* (tokoh masyarakat dilingkungan kecamatan ketanggungan) pada tanggal 16 April 2019.

jumlah robel di setiap tingkat kelasnya serta penerapan system UNBK yang sudah berjalan mulai tahun 2017, sekolah ini sudah selayaknya untuk bisa menerapkan sebuah system pengasetan keilmuan. Salah satu kasus yang terjadi adalah kurangnya pembangunan system keilmuan untuk pengembangan Guru dari segi pemanfaatan system pembelajaran, hal ini dikarenakan guru yang senior atau guru yang sudah non aktif(pensiun) kurang atau tidak meninggalkan asset program keilmuannya, sehingga pengganti guru atau guru junior yang baru terkadang harus membutuhkan bimbingan yang intens dalam melakukan proses kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Di Mts Negeri 1 Brebes”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “

1. Bagaimana Siklus Manajemen Pengetahuan (Discovering, Capturing, Sharing dan Aplicating) di MTs Negeri 1 Brebes?”
2. Bagaimana kendala atau kelemahan yang dihadapi dalam menerapkan Manajemen Pengetahuan di MTs N 1 Brebes dengan analisa SWOT?”
3. Bagaimana solusi penerapan Manajemen pengetahuan di MTs Negeri Ketanggungan Brebes?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk :

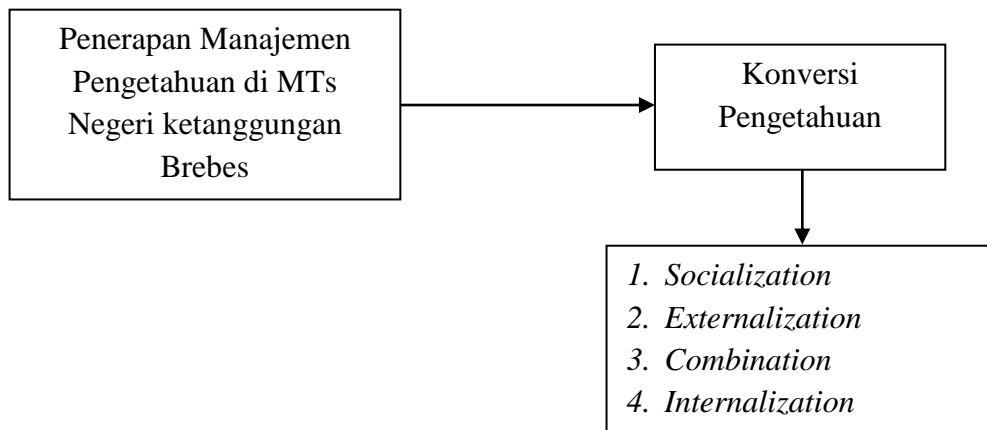
1. Mengetahui penerapan siklus manajemen pengetahuan di MTs Negeri 1 Brebes.
2. Mengetahui kendala atau kelemahan penerapan manajemen pengetahuan di MTs Negeri 1 Brebes.
3. Mengetahui solusi penerapan konsep manajemen pengetahuan di MTs Negeri 1 Brebes”

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis.
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di pada bidang pendidikan.
2. Secara praktis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan analisa penerapan manajemen pengetahuan di MTs Negeri 1 Brebes.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema serupa.

Untuk mengetahui penerapan manajemen pengetahuan di MTs Negeri ketanggungan Brebes, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Dari paparan gambar diatas dapat diketahui bahwa penerapan manajemen pengetahuan dengan pemodelan konsep SECI (Sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi merupakan satu kesatuan. Maka dalam penelitian ini penulis setidaknya akan membuat satu diagram SECI yang didalamnya terdapat indicator indicator yang harus terpenuhi oleh obyek penelitian. Diantaranya :

1. Sosialisai, indikatornya adalah :
 - a. Melaksanakan Pelatihan
 - b. Melaksanakan Meeting
 - c. Melaksanakan sharing
2. Eksternalisasi indikatornya adalah :
 - a. Pembuatan materi pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pada evaluasi
 - b. Pendokumenan materi pembelajaran. Upload materi pembelajaran.
3. Kombinasi, indikatornya adalah:

Ketercapaian Pelaksanaan konsep sosialisasi sampai pada eksternalisasi
4. Internalisasi, indikatornya adalah
 - a. Memberikan materi pembelajaran
 - b. Melakukan penelitian

Penelitian berfokus pada dua hal yaitu Manajemen Pengetahuan dan faktor pendukungnya. MP membahas tentang siklus MP dengan tahapan

(1) Memperoleh Pengetahuan (discovery learning),

(2) Menyimpan Pengetahuan (capture learning),

(3) Berbagi Pengetahuan (share learning),

(4) Memanfaatkan Pengetahuan (Applicated Learning).

Sedangkan Aspek Pendukung MP terdiri dari

(1) Strategi Manajemen Pengetahuan,

(2) Budaya Sekolah,

(3) Sistem dan Teknologi, dan

(4) Sekolah Pembelajaran atau “Learning Organization”.

E. Study Pendahuluan

Penelitian hampir serupa yang membahas tentang penerapan manajemen pengetahuan telah beberapa kali dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa di antaranya:

1. Tesis Auliana (2018) Penerapan Knowledge Management Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di STIE Bina Bangsa). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Knowledge Management Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus di STIE Bina Bangsa) menggunakan Model Konversi Knowledge SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization). Berdasar analisa terhadap data, informasi dan knowledge, serta analisa hasil dari Focus Group Discussion, proses-proses Knowledge Management yang terdapat pada proses pelaporan Pelaporan Data Perguruan Tinggi Pendidikan (PDDikti) adalah socialization for knowledge sharing dan Externalization, tetapi Combination dan Internalization belum nampak. Model Knowledge Management yang ada di STIE Bina Bangsa menyediakan beberapa fasilitas yang sesuai dengan proses Pelaporan Data

Perguruan Tinggi (PDDikti). Fasilitas yang disediakan pada model Knowledge Management antara lain fasilitas forum dan workflow yang ditujukan untuk menunjang proses Socialization for knowledge sharing, sedangkan fasilitas upload dan download dokumen untuk menunjang proses Externalization.⁹

2. Tesis Sopandi (2016) Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah: kebijakan teknis manajemen pengetahuan pendukung (KM) di perguruan tinggi; menerapkan manajemen pengetahuan (KM); berbagi pengetahuan dalam manajemen pengetahuan (KM), dan merumuskan model hipotetis pelaksanaan manajemen pengetahuan. Posisi dan pentingnya penerapan manajemen pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi karena menjalankan kelangsungan hidup dan daya saing organisasi ini sebagian besar ditentukan oleh sumber daya manusia sebagai aset tidak berwujud yang mewarisi sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi membaca. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kebijakan teknis mendukung untuk manajemen pengetahuan di ITB digambarkan dalam visi, misi dan tujuan dari ITB; penerapan manajemen pengetahuan di ITB dilihat dari aspek orang dilakukan melalui pengembangan kompetensi

⁹Tesis Auliana *Penerapan Knowledge Management Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di STIE Bina Bangsa)*. 2018

sumber daya manusia, proses manajemen pengetahuan sejalan dengan meningkatnya fokus pada "Tridharma Perguruan Tinggi" Fokus: pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dengan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung manajemen pengetahuan yang tersedia di perpustakaan digital. berbagi pengetahuan di ITB dilakukan kebanyakan dari mereka melalui Pengunjung pengetahuan tacit individu dibagi melalui pengalaman dalam interaksi sosial sehari-hari. Untuk membuat pengetahuan tacit baru dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui pertemuan, lokakarya, seminar, dan lain-lain

Dalam kaitannya pada penelitian penulis, penelitian yang sejalan dengan tema di atas kiranya penelitian yang dilakukan oleh pratama cenderung mempunyai kesamaan dalam hal mencari informasi terkait penerapan Knowledge Management di sebuah lembaga namun terdapat pula perbedaannya yaitu disamping penelitian penulis dilakukan ditingkat sekolah menengah pertama (MTs) penulis juga ingin menggali data sejauh mana peningkatan dan pemanfaatan keilmuan dari para Guru yang ada di MTs N 1 Brebes.

F. Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan yang diawali dengan pembahasan latar belakang masalah. Latar belakang masalah merupakan suatu fakta maupun fenomena yang diangkat oleh penulis sehingga menjadi dasar tujuan penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan mengenai rumusan masalah yang menjabarkan fokus permasalahan secara konkret. Permasalahan

tersebut menjadi focus penelitian pada penelitian ini. Berdasarkan penjabaran rumusan masalah, maka pada bab ini dijabarkan tujuan dari penelitian. Setelah itu penulis memaparkan mengenai manfaat yang diharapkan atas penyusunan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari aspek teoretis dan aspek praktis. Bab satu diakhiri dengan penjabaran sistematika penulisan yang secara umum menjelaskan konten karya tulis ini.

Bab dua merupakan studi pustaka yang berisi deskripsi dan penjelasan teori- teori dan fakta yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teori-teori yang dipaparkan adalah seputar objek penelitian hingga metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai penelitian- penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam metode penelitiannya. Selanjutnya penulis menerangkan mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan paradigma penelitian ini secara lugas.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai desain penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain desain penelitian, pada bab ini juga dijabarkan hal-hal terkait metodologi penelitian seperti penentuan populasi dan sampel disertai teknik samplingnya. Selanjutnya diterangkan mengenai variabel-variabel penelitian yang ada disertai dengan definisi operasionalnya. Setelah itu penulis menjabarkan mengenai sumber data dan metode pengumpulan

data. Pada bagian akhir penulis menjelaskan tentang metode-metode pengujian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab empat berisikan mengenai data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasannya.

Bab lima penulis menerangkan mengenai kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan.